

ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI CERPEN KOTA EMAS KARYA ISHAK SAMUEL KIJNE

Merry Ch. Romainum
Pos-el: merry01ch@gmail.com

Jurusan/Prodi.Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Papua

Abstrak

Penelitian ini akan menjabarkan bentuk dan fungsi yang termanifestasikan dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne. Bentuk dan fungsi merupakan fondasi terpenting dalam sebuah karya sastra, yang mana sebagai penentu arah kepada pembaca untuk memahami tujuan karya sastra tersebut.

Rumusan masalah yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan fungsi Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne, selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk dan fungsi dari karya sastra Cerita Kota Emas karya Ishak Samuel Kijne.

Hasil dari penelitian, peneliti menemukan bentuk dan fungsi dari Cerita Kota Emas karya Ishak Samuel Kijne, yakni; bentuknya berupa dialog dan monolog, sedangkan fungsi yang peneliti temui ada enam fungsi; fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi metalingual, fungsi fatis, dan fungsi puitis.

Kata Kunci: *Analisis, Bentuk dan Fungsi, Cerpren Kota Emas*

Abstract

This study will describe the form and function manifested in the Golden City Story of Isaac Samuel Kijne's Work. Form and function is the most important foundation in a literary work, which as a determinant of direction to the reader to understand the purpose of the literary work.

The formulation of the problem that became the focal point in this research is how the shape and function of the Golden City Story of Isaac Samuel Kijne, the purpose of this research is to explain the form and function of the literary works of the Golden City Stories by Ishak Samuel Kijne.

The results of the study, researchers found the form and function of the Golden City Stories by Ishak Samuel Kijne, namely; the form of dialogue and monologue, while the function that researchers encounter there are six functions; referential functions, emotive functions, conative functions, metalingual functions, fatigue functions, and poetic functions.

Keywords: *Analysis, Forms and Functions, Golden City Story*

PENDAHULUAN

Cerita pendek (cerpen) merupakan kisah pendek (kurang dari 10.000 kata), yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan pada suatu tokoh di suatu situasi (Depdiknas, 2003:2010). Dalam kajian ini, cerita pendek dijadikan sebagai salah satu objek kajian yang utama. Cerita tersebut merupakan karya cerita yang disebut "Kota Emas". Cerita Kota Emas merupakan sebuah cerita pendek lokal yang berasal dari Papua, khususnya wilayah Teluk Wondama. Gambaran cerita pendek Kota Emas diungkap oleh seorang zending berkebangsaan Jerman yang bernama Ishak Samuel Kijne. Cerita pendek ini berawal dari Teluk Wondama, tempat di mana Ishak Samuel Kijne memulai interaksi peradaban bersama bangsa Papua. Pada masa lalu, cerita pendek Kota Emas menjadi salah satu buku bacaan wajib para murid sekolah rakyat (SR) di Papua pada zaman Belanda. Secara garis besar cerita pendek Kota Emas menceritakan tentang bagaimana kondisi kenyataan sosial dan budaya kehidupan orang Papua, serta bagaimana hubungan manusia sebagai suatu kesatuan hidup. Dilihat darigenre yang telah digambarkan di atas, cerita Kota Emas tergolong dalam sastra tulis genre cerita pendek. Cerita Kota Emas dikemas ke dalam cerita anak-anak namun sarat akan unsur budaya serta kondisi kenyataan kehidupan sosial dari masyarakat Papua. Untuk memudahkan proses analisis, selanjutnya judul cerita Kota Emas disingkat menjadi CKE, sedangkan pengarang disingkat menjadi I.S.K, sehingga dalam proses penulisan mudah untuk mengingatnya.

CKE karya I.S.K merupakan cerpen sastra anak. Sastra anak adalah sastra yang penggunaan bahasanya mudah dipahami oleh anak, yaitu bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak, serta pesan yang disampaikan berupa nilai-nilai moral dan pendidikan yang

disesuaikan pada tingkat perkembangan dan pemahaman anak. Secara singkat, sastra anak merupakan sastra yang dipandang dari sisi bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosional anak. Melihat konteks penulis dan pembacanya, sastra anak bukanlah sastra yang ditulis oleh anak dan diperuntukan oleh anak, karena anak masih mempunyai tingkat keterbatasan kreativitas yang berhubungan dengan mencipta dan memahami kehidupan. Oleh karena itu, sastra anak terbuka untuk ditulis orang dewasa (siapapun), tetapi karya yang dihasilkan biasanya disebut sastra anak. Secara bahasa dan isi haruslah sesuai dengan tingkat pemahaman anak terhadap kehidupan. Pada aspek pembaca, sastra anak boleh, bahkan mengharuskan untuk dibaca orang dewasa, khususnya orang tua, guru, atau pemerhati anak. Dibaca oleh orang tua dan orang yang berhubungan dengan anak, maka mereka dapat lebih memahami dunia anak dan bisa menyampaikan isi karya itu sebagai bahan dongeng dan pengajaran. Dengan demikian, sastra anak, pada aspek internal karyanya itu bersifat tertutup, yaitu harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual dan emosional anak. Sastra anak hanya merupakan jenis dari Cerita Kota Emas, namun sastra anak tidak digunakan sebagai landasan teori atau cara kerja dari penelitian ini.

CKE memiliki unsur-unsur menarik untuk diangkat sebagai bahan kajian, yakni: Pertama, CKE merupakan karya sastra anak pertama yang ada di Papua; Kedua, CKE berlatar daerah tetapi bukan cerita rakyat karena isi cerita tidak menggambarkan suatu suku atau suatu komunitas tertentu. Ketiga, CKE ditulis oleh seseorang yang pernah mengabdikan jasanya juga dapat disebut pahlawan tanpa tanda jasa di Tanah Papua. Secara khusus tentang judul tulisan ini, lebih difokuskan pada analisis bentuk dan fungsi dari CKE karya I.S.K yang mana menjadi fondasi terpenting sebuah karya untuk menunjukkan arah bagi pembaca dalam menangkap tujuan dari karya sastra tersebut. Dengan kata lain bentuk dan fungsi merupakan kompas penunjuk arah sehingga pembaca tidak tersesat juga salah arah dalam memahami isi cerita dan makna yang tersirat dalam karya sastra.

DESKRIPSI EMPIRIS

Penelitian mengenai analisis bentuk dan fungsi dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari eksistensi teori dalam dunia kesusastraan. Penggunaan suatu teori dalam suatu kajian ilmiah tentunya disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan pengkajian serta masalah yang ada. Pada dasarnya, pemanfaatan sebuah teori dalam rangka pemecahan masalah penelitian. Dengan demikian, pemilihan metode analisis bertujuan mengungkap bentuk dan fungsi dalam karya sastra yang menjadi kompas penunjuk arah. Sejauh pengamatan peneliti terhadap penelitian Cerita pendek Kota Emas peneliti belum menemukan pihak lain yang meneliti CKE. Namun dilihat dari unsur keterkaitan teoritis, peneliti mencoba mengambil beberapa hasil penelitian sebagai kajian pustaka antara lain:

Jamaludin (2013), dengan judul Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Lelakaq Dalam Acara Sorong Serah Pada Ritual Pernikahan Adat Sasak jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini meneliti tentang analisis bentuk, fungsi dan makna lelakaq dalam ritual pernikahan adat sask. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyampaikan pikiran masyarakat yang bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu, khususnya dalam acara sorong serah pada ritual pernikahan adat sasak. penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana berdasarkan teori pragmatik semantik. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini berupa, kajian bentuk meliputi tipologi, diksi dan stilistika. Fungsi meliputi fungsi informasional, ekspresif, direktif, estetika dan fatik. Kajian makna lelakaq bahwa lelakaq mempunyai makna pragmatik, yaitu makna lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Dian (2014), dengan judul Bentuk dan Fungsi Dalam Serial Drama Komedi Extra Francais Karya Whitney Barros jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) bentuk-bentuk humor dalam serial

drama komedi Francais, 2) fungsi-fungsi humor dari setiap bentuk humor dalam serial drama komedi Francais. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, teknik catat dengan menggunakan alat bantu berupa tabel analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam serial dram komedi Francais memiliki 10 bentuk humor dan 3 fungsi humor.

DEKSRIPSI KONSEPTUAL

Analisis

Menurut Wiradi, analisis merupakan sebuah aktifitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya, sejalan dengan Dwi Prastowo juga mengartikan analisis sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisis bentuk dan fungsi karya sastra dalam CKE karya I.S.K. analisis ini dilakukan untuk mengolongkan serta mengelompokan bentuk dan fungsi dari CKE karya I.S.K, sehingga pembaca dapat mudah memahami makna CKE.

Bentuk dan Fungsi

Bentuk merupakan pola sesuatu yang dapat memperlihatkan setiap bagian-bagian yang merincikan sesuatu, sedangkan menurut KBBI, bentuk adalah rupa atau wujud yang ditampilkan. Hampir sama dengan arti dan makna bentuk menurut Leksikon Grafika yaitu macam rupa atau wujud sesuatu, seperti bundar elips, bulat segi empat, dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu platupun berpandangan bahwa rupa atau bentuk merupakan bahasa dunia yang tidak dirintangi oleh perbedaan-perbedaan seperti terdapat dalam bahasa kata-kata. Bentuk digunakan untuk mengenal identitas juga sebagai penunjuk arah. Bentuk karya sastra terbagi menjadi tiga bagian yakni; puisi, prosa, dan drama. Berdasarkan uraian di atas bentuk yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk cerpen Kota Emas. bentuk cerpen kota emas adalah pola penatawajaan cerpen kota Emas yang termanifestasikan dalam CKE karya I.S.K.

Fungsi secara umum berpengertian kegunaan akan sesuatu yang dapat menjadi pilar penentu arah. Fungsi juga membantu menjabarkan tugas-tugas dalam melaksanakan suatu pola. Fungsi juga berarti pemetaan setiap anggota dalam himpunan atau domain kepada himpunan lain, selain itu fungsi juga merupakan suatu relasi atau hubungan yang menghubungkan setiap anggota.

Berdasar pada uraian diatas fungsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah fungsi bahasa. Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial, dan fungsi tersebut sangat menyatu dengan kehidupan manusia. Setiap manusia menjadi anggota masyarakat. Aktifitasnya sebagai anggota masyarakat sangat tergantung pada penggunaan bahasa masyarakat setempat. Bahasa merupakan saluran maksud seseorang, yang melahirkan perasaan dan memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama. Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Pada saat menggunakan bahasa sebagai komunikasi, berarti memiliki tujuan agar para pembaca atau pendengar menjadi sasaran utama perhatian seseorang. Bahasa yang dikatakan komunikatif karena bersifat umum.

Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memakai dua cara berkomunikasi, yaitu verbal dan non verbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan menggunakan alat atau media bahasa (lisan dan tulis), sedangkan berkomunikasi secara non verbal dilakukan menggunakan media berupa aneka simbol, isyarat, kode, dan bunyi seperti tanda lalu lintas, sirene, setelah itu diterjemahkan kedalam bahasa manusia (Sudaryanto, 1990). Menurut Samsuri (1990:75) dalam Sudaryanto (1990:13), bahasa merupakan tanda yang jelas bagi kepribadian manusia. Dari bahasa yang digunakan, kita dapat memahami keinginan, motif, latar belakang pendidikan, pergaulan dan adat istiadat.

Cerpen Kota Emas

Menurut *Edgar Alan Poe* Cerpen adalah cerita pendek yang dapat dibaca dalam sekali duduk selesai. Ukuran pajang cerita pendek ini berkisar dari seribu lima ratus sampai lima belas ribu kata. Cerita pendek biasanya memuat tentang cerita humor, petualangan, misteri, realisme, drama, detektif, kajian psikologis tokoh dan sebagainya (Forqonul dan Abdul 2010:34). CKE merupakan cerita pendek yang mengandung unsur-unsur lokal Papua, serta memuat hal-hal yang berkaitan dengan terlitasi, sosiologis, psikologis, dan didaktis bagi orang Papua. Secara garis besar cerita pendek kota Emas menceritakan tentang bagaimana kondisi kenyataan sosial dan budaya kehidupan orang Papua, serta bagaimana hubungan manusia sebagai suatu kesatuan hidup.

DESKRIPSI TEORITIS

Teori Hermeneutika Ricoeur

Hermeneutika menurut Ricoeur (2006: 57-58) dalam Rafiek (2010:3) adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks. Jadi gagasan kuncinya adalah realisasi diskursus sebagai teks, sementara pendalaman mengenai kategori-kategori teks akan menjadi objek pembahasan kajian selanjutnya. Menurut Ricoeur ada tiga langkah pemahaman yaitu yang berlangsung dari penghayatan ke simbol-simbol ke gagasan tentang berfikir dari simbol-simbol. Dengan kata lain tiga langkah yang ditawarkan Ricoeur dalam teori interpretasinya adalah Prapemahaman (pre-understanding), penjelasan (explanation), dan pemahaman (comprehension/full understanding). Tiga langkah metodologis ini menurut Ricoeur, dapat dijelaskan melalui dialektika dalam dua arah, yaitu (1) dialektika yang bergerak dari pemahaman.

SUMBER DATA

Sumber data yang peneliti ambil adalah data primer. sumber data primer tersebut adalah teks “CKE karya I.S. K yang diperbaiki oleh M.J Watofa serta diterbitkan oleh YPK Di IRJA Jayapura. CKE terdiri dari dua puluh lima judul cerita, yaitu (1) Di Pasir pantai, (3) Kota Emas, (4) Babi Hutan, (5) Celaka, (6) Diusir, (7) Dukacita, (8) Di Jalan, (9) Gajah, (10) Bagau, (11) Di Atas Awan, (12) Batu dan Duri, (13) Tertutup Pintu, (14) Pulang, (15) Mencari Tom, (16) Ibu Tom, Dimanakah Tomi?, (18) Dapat, (19) Berdamai ?, (20) Bersama-sama, (21) Masuklah!, (22) Di Dalam Kota, (23) Tuhan Yang Baik, (24) Selamat Tinggal, dan (25) Siapa Mengenal Regi Dan Tomi?.

TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut: (a) membaca secara cermat cerpen yang menjadi objek kajian; (b) mendaftarkan atau mengutip bagian cerita yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter sesuai dengan pokok permasalahan; dan (c) membahas bentuk dan fungsi dalam CKE karya I.S.K.

PEMBAHASAN

Bentuk CKE

Bentuk merupakan titik temu antara masa dan ruang. Bentuk juga dapat dihubungkan pada penampilan luar yang dikenali seperti sebuah meja atau seseorang yang menggunakannya. Selain itu, bentuk juga merupakan wujud dari sesuatu yang memiliki ciri-ciri pengenal, sehingga ketika dilihat langsung dapat diketahui apa yang dilihat tersebut. Melihat bentuk orang dapat memahami apa yang sedang mereka baca, lihat, dan dengar. Bentuk inilah yang membantu orang untuk cepat menentukan sesuatu yang sedang mereka cermati. Bentuk dalam CKE dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian,

yaitu (1) dialog dan (2) monolog. Pengklasifikasian dialog dan monolog didasarkan atas tema-tema yang terjalin dalam cerita Tom dan Regi. Dilihat dari luar, CKE terlihat memiliki kotak-kotak kecil yang dapat diklasifikasikan lagi, sesuai dengan kotak-kotak yang terlihat tersebut. Kotak-kotak inilah yang merupakan tema-tema cerita yang terjalin di dalam cerita Tom dan Regi. Berdasarkan tema-tema itu, peneliti dapat mengklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu dialog dan monolog.

(1) Dialog

Dialog merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Dialog berasal dari kata Yunani “dia” yang berarti antara, di antara, dan “legein” yang berarti berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan. Secara harafiah, dialog atau dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan bersama (Hurdjana, 2007). CKE memiliki dua puluh lima tema cerita. Dari kedua puluh lima tema cerita tersebut, peneliti mengklasifikasikan menjadi empat kelompok atau empat bagian besar. Pengklasifikasian itu dilakukan berdasarkan unsur tema cerita yang sama kemudian unsur tema cerita itu dikelompokkan menjadi satu dalam satu tema besar. Berdasarkan bentuk dialog CKE memuat empat tema besar, yakni (1) Tuhan, (2) Alam, (3) Manusia dan (4) Leluhur. Keempat bagian tema tersebut dapat didekskripsikan sebagai berikut.

1) Tema Tentang Tuhan

Dialog dengan Tuhan merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan di mana manusia dapat menyampaikan perasaan, harapan, permohonan, pujian, dan syukur kepada Tuhan. Berhubungan dengan yang adikodrati: dapat berkomunikasi dengan yang di luar kodrat alam (Momohuke, 2008). Dialog dengan Tuhan yang dimaksudkan dalam CKE seperti yang tertera pada data di bawah ini.

Data 1 : “Saya pikir, Tuhan yang baik ada diam di sana. Ah, kalau kiranya saya boleh masuk di situ, kalau hanya satu jam saja!.....hal. 7 (Kota Emas)

Data 2 : Di tepi laut kaca itu didapatnya Tuhan Yang Baik. Hati Regi dan Tomi berdebar debar. Tuhan duduk di kelilingi anak-anak. Semuanya suka mendengar suaraNya dan memandang mukanya. Ia memanggil ketiganya juga. “Regi, Tomi, marilah. Ya, jangan takut. Berilah Aku tanganmu masing-masing. Hari ini kamu dua sudah dapat masuk di sini, bukan? Sebentar kamu pulang kembali ke negerimu. Ingat baik-baik. Kamu bawa dari sini kesukaan sedikit. Kesukaan itu lebih berharga dari emas. Makin banyak kamu bagi kepada orang lain, makin bertambah sisanya bagi kamu. “Tom dan Regina menundukkan kepalanya dengan hormat dan bersukacita.hal. 47 (Tuhan Yang Baik)

Berdasarkan data 1 dan 2 terlihat bahwa CKE melukiskan sebuah kepercayaan yang sungguh akan keberadaan Tuhan Sang Pencipta Langit dan bumi. Tuhan disebut oleh Tom dan Regi dengan sebutan Tuhan yang baik. Hal ini pertanda bahwa Tuhan yang Tom dan Regi percayai adalah Tuhan yang baik yang dapat memelihara kehidupan, penolong yang sejati dan juga sahabat yang sejati. Tuhan yang baik juga dipercaya bahwa berdiam atau tinggal pada suatu tempat yang penuh kesukaan, kebahagiaan, serta pujian yang tidak henti.

Tempat yang didiami oleh Tuhan yang baik ini memiliki sugesti yang besar kepada Tom dan Regi sehingga mereka rindu untuk dapat masuk ke sana. Segala tantangan dan rintangan tidak menjadi halangan bagi Tom dan Regi harus dapat masuk ke tempat itu. Masuk ke tempat Tuhan Yang baik ini merupakan impian terbesar Tom dan Regi. Akhirnya Tom dan Regi dapat masuk karena sugesti kepercayaan yang ditanamkan Tom dan Regi bahwa ketika mereka bersama, saling membantu, saling menghargai, saling mengasihi, saling berdamai, saling menghormati, rendah hati, tidak serakah, maka mereka akan masuk ke tempat impian itu. Tentu benar Tom dan Regi sudah masuk ke sana, mereka telah menikmati kesukaan, kedamaian, dan ketenangan tempat itu. Tom dan Regi merasa hati mereka tenang ketika mendengar puji-pujian dari tempat itu. Rasa lelah kini sudah tidak terasa lagi, yang ada hanyalah sukacita melimpah dalam hati mereka. Meski hanya sebentar, namun waktu yang

sebentar itu memiliki arti yang tidak ternilai dan tidak dapat ditukar dengan uang atau apapun. Tempat berdiam Tuhan Yang Baik inilah yang disebut Tom dan Regi sebagai Kota Emas.

Kota Emas merupakan sebuah tempat yang kekal. Tempat atau kota yang dapat menampung setiap orang percaya yang telah menemukan kehidupan yang kekal. Peneliti memaknai Kota Emas sebagai surga. Surga merupakan sebuah tempat akhir bagi kehidupan yang kekal, tempat yang menjanjikan semua rasa yang kekal. Tempat ini merupakan tempat yang diimpikan oleh semua manusia tak terbatas oleh ajaran atau agama apapun, dan bangsa manapun. Tempat ini juga merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan manusia di dunia.

Bentuk dialog yang pertama ini adalah dialog tentang Tuhan. Disajikan dialog dengan Tuhan kerana setelah membaca keseluruhan CKE terlihat bahwa inti CKE adalah berbicara tentang Tuhan. Selain itu, juga dimaknai bahwa ideologi pengarang berputar pada kepercayaan ke-Tuhanan. Oleh sebab itu, dalam CKE terlihat bahwa pusat ada pada Tuhan.

2) Tema Tentang Alam

Dialog dengan alam merupakan suatu proses di mana dua objek yakni manusia dengan alam melakukan pertukaran informasi satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian (Cangara, 2008). Dialog alam yang dimaksudkan terdapat dalam CKE seperti yang tertera pada data di bawah ini.

Data 3 : “Tomi! Mari! Coba pegang dahulu boneka saya. Lihatlah, apa yang tergantung disitu? Di ranting pohon itu! Sarang burung kecil rupanya. Barangkali ada telur kecil di dalam! “Regi naik ke atas pagar kayu itu.“ jangan Pegang, ya, “kata Tomi. ”Oh, tidak apa-apa,” pikirnya.

Data 4 : Pada suatu pagi kata Regina: “Marilah, kita pergi ke hutan. Mari!“ “Tetapi itu tidak boleh, Regi. Ibu-bapamu sudah larang bukan?“ “Tidak jauh, sedikit saja. Dan engkau selalu boleh saja“ “Apa berdetak itu?“ “Aduh! Lihat! Di sana! Babi besar! Di seberang sungai kecil itu!“ Kedua anak itu lari, cepat sekali. Wahai, Regi jatuh. Ia berteriak.

Data 5 : “Oh,” kata gajah itu, “kalau begitu, engkau tidak usah takut lagi. Baru sekarangsaya melihat bulumu itu.

Pada data 3, 4 dan 5 terlihat bahwa selain dialog dengan Tuhan, CKE juga menunjukkan percakapan dengan alam. Hal ini tentunya beruntutan karena alam merupakan wujud ciptaan Tuhan. Pada bagian ini ada pemandangan menarik di mana Tom dan Regi membangun serta membina relasi yang sangat baik dengan alam. Mereka berkawan erat dengan alam. Tom dan Regi peduli dengan lingkungan alam, sehingga mereka turut menjaga ciptaan Tuhan. CKE terlihat dalam setiap bagian-bagian tema yang ada membahas tentang alam. Alam Papua yang indah mulai dari tumbuhan yang khas hingga binatang diceritakan pengarang dengan sangat lengkap di dalam CKE. Pengarang juga melukiskan bahwa alam dapat merasakan apa yang manusia lakukan, sehingga dampak timbal baliknya pun ada. Tom dan Regi merasakan alam benar-benar hidup serta berkawan dengan mereka. Alam dijadikan tempat berbagi suka dan duka. Alam pun dapat menghibur ketika hati terasa gundah. Alam bukan hanya sebuah penghias dunia semata, namun alam yang diciptakan Tuhan dengan memberikan reaksinya pada ciptaan Tuhan yang lainnya. Ketika alam dipelihara dan dijaga dengan baik oleh manusia maka alampun akan memberikan yang terbaik bagi manusia. Alam mendatangkan kebaikan sehingga manusia dapat hidup dengan baik tanpa mengalami kesusahan yang berarti. Kebaikan pada alam ini termanifestasikan di dalam CKE.

Tuhan memberikan kuasa kepada manusia untuk turut menjaga serta memelihara alam ciptaan Tuhan. Perkataan Tuhan telah dikatakan kepada manusia pertama, yakni kepada Adam dan Hawa. Tom dan Regi telah melakukan apa yang dikehendaki oleh Tuhan, mereka sangat peduli dengan alam, mereka menjaga dan tidak merusak alam. CKE juga membantu lewat sosok Tom dan Regi untuk menjaga amanat yang sudah diberikan yaitu menjaga alam. Lewat perilaku Tom dan Regi, CKE dapat menginspirasi manusia lain untuk berlaku sama seperti Tom dan Regi yang memelihara, merawat serta yang terpenting tidak merusak alam.

Bentuk dialog yang kedua adalah dialog dengan alam. Penyajian dialog tentang alam didapati bahwa CKE memasukan unsur alam sebagai bagian terpenting dalam cerita. Ideologi pengarang berputar juga pada alam, sehingga peneliti membuat pengelompokkan bentuk dialog tentang alam kerana terbukti di dalam teks memiliki percakapan dengan alam.

3) Tema Tentang Manusia

Dialog dengan manusia merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Dialog dengan manusia yang dimaksudkan dalam CKE seperti yang ada pada data di bawah ini.

Data 6 : “Ayoh Tom, lekas petik bunga-bunga di sana. Nanti taman kita elok betul” “Ayoh Tom, timba air untuk serokan itu. Ya, itu dia, parit betul, penuh dengan air!” Regi dan Tom bekerja kuat-kuat. Dibuatnya pagar dari lidi.....hal. 5 (Di Pasir Pantai)

Data 7 : “Regi, engkau tahu apa yang saya suka? Saya mau terbang ke sana, ke kota terang itu, di belakang bukit kilat itu, dekat matahari!.....hal. 7 (Kota Emas)

Data 8 : Regi menampar Tom, sambil berteriak: “Orang bodoh engkau! Mengapa tidak hati-hati? Oh,oh, boneka saya sama sekali rusak!”.....hal. 11 (Celaka)

Data 9 : Lekas Tom memanggil dia. “Regi. Regi, saya minta ampun. Jangan marah lagi.”.....“Regi, jangan usir saya. Kalau boleh saya bermain kembali di sini, nanti akan saya buat apa yang kau suruh saja.”.....hal. 13 (Diusir)

Pada data 6, 7, 8 dan 9 selain dialog dengan Tuhan dan Alam, CKE juga menampilkan dialog dengan manusia. Dialog dengan manusia sangat mendominasi dalam cerita, karena CKE menceritakan dua tokoh Tom dan Regi. Kisah mereka inilah yang CKE tampilkan sebagai dua pribadi yang bersahabat erat, mereka selalu bermain bersama, serta membantu satu sama lainnya. CKE juga menunjukkan kesatuan hidup manusia yang lengkap. Peristiwa-peristiwa itu melibatkan setiap rasa yang selalu hadir menjadi kelengkapan hidup dari manusia. Ada rasa sedih, kecewa, marah, kesal, bahagia, damai serta semua rasa yang menunjukkan bahwa manusia itu hidup.

Tom dan Regi selalu bermain bersama. Saat bermain mereka selalu bermain di alam yang luas dan indah. Tom dan Regi mempunyai suatu taman yang paling disenangi untuk bermain, dan taman itu berdekatan dengan sebuah hutan lebat yang sangat hitam. Pada suatu ketika saat Tom dan Regi bermain hingga petang hari mereka naik ke sebuah bukit di belakang taman itu, tibatiba Regi berbisik pada Tom untuk melihat cahaya yang mengkilau di balik hutan hitam dan sepertinya ada sebuah kota yang indah dan memiliki sejuta kebahagiaan. Tom dan Regi kemudian memiliki impian dan keinginan untuk dapat berada di sana suatu saat nanti. Impian itu yang membuat Tom dan Regi terus berjuang hingga dapat mencapai kota indah yang kemudian disebut “Kota Emas” oleh Tom dan Regi. Segala usaha mereka tempuh untuk mencapai kota impian itu. Tanpa mengenal lelah mereka terus bersatu.

Namun, sebagai manusia sifat egois kadang mendominasi kehidupan. Rasa egois ini pula digambarkan di dalam CKE melalui Tom dan Regi harus berjalan masing-masing. Hal itu disebabkan oleh ketidaksengajaan Tom merusakkan boneka kesayangan Regi. Saat itu, Regi sudah tidak ingat dan tidak peduli lagi dengan persahabatan mereka. Alhasil Regi mengusir serta memarahi Tom, yang mengakibatkan Tom pergi entah kemana bersama kesedihannya. Regi harus sendiri pergi ke Kota Emas, Regi memang dapat sampai di sana, namun Regi tidak diizinkan masuk karena tidak membawa serta Tom dengannya. Regi menyesali perbuatannya pada Tom, kemudian Regi pulang untuk mencari Tom. Setelah bertemu dengan Tom mereka saling memaafkan serta bersama-sama kembali dan dapat masuk dalam kesukaan Kota Emas. Itulah kisah manusia dalam CKE yang digambarkan melalui Tom dan Regi. Dalam bentuk dialog yang ketiga ini adalah dialog dengan manusia.

4) Tema Tentang Leluhur

Dialog dengan leluhur berkaitan dengan kepercayaan suatu komunitas, sehingga dialog dengan leluhur ini merupakan berkomunikasi dengan sosok yang dapat terlihat dan tidak terlihat hal ini dilandaskan hanya dengan sebuah kepercayaan dari seseorang yang melakukan interaksi atau komunikasi, leluhur ini dapat berupa wujud apa saja. Dialog dengan leluhur yang dimaksudkan dalam CKE seperti data di bawah ini.

Data 10: Tiba-tiba Kris Ekor-Kipas itu meloncat ke atas pagar kayu itu. Tepat di hadapan hidung Regina itu! Ia membisikkan kepadanya: “Engkau bisa sampai ke sana, ke kota itu. Betul! Saya hendak menolong engkau. Dengar baik-baik! Cabut saja satu bulu dari ekorku. Awas, ya! Agar jangan hilang. Kalau engkau perlu apa-apa, katakan saja: “Wirewit”, sambil memegang bulu itu.” Regi merasa seperti ia bermimpi. Heran sekali rasanya. Di cabutnya bulu itu. Ia mau bertanya lagi, tetapi burung itu sudah terbang... hal.15 (Dukacita)

Pada data 10 terlihat ada sisi menarik di mana CKE menampilkan dialog dengan binatang. Dari hasil analisis dialog di atas, CKE memasukan unsur gaib yang merupakan kepercayaan tradisional suatu komunitas atau kelompok suku yang ada di Papua. Namun, kepercayaan tradisional ini diarahkan pada kepercayaan yang sesungguhnya yakni kepercayaan kepada Tuhan Sang Pencipta Langit dan bumi.

Di dalam CKE peristiwa-peristiwa penting dan menakjubkan mulai dirangkai saat impian akan pergi ke Kota Emas timbul dari Regi dan Tom yang kemudian berlanjut pada Regi diberi bulu ajaib oleh Keris Ekor Kipas seekor burung yang elok rupawan dengan bulu indah dan ajaib. Semua yang diinginkan oleh Regi dapat terkabul dengan mengucapkan kata “Wirewit” serta menggulung-gulung bulu ajaib itu. Kris Ekor Kipas dimaknai sebagai leluhur orang Papua yang memberikan spirit atau bantuan kepada Regi dan Tom untuk dapat sampai ke kota impian. Wujud bantuan itu adalah bulu ajaib yang ketika Regi mengikuti syarat yang diberikan oleh Kris Ekor Kipas dengan mengucapkan kata atau mantra “Wirewit”, maka bantuan segera datang untuk menolong Regi. Hal itu memberikan makna yang dalam berkaitan dengan penerimaan Injil bagi masyarakat suku Papua.

Rangkaian peristiwa yang ada, terdapat nilai religi yang kental. Segala sesuatu yang dilakukan hanya untuk mencapai kebahagiaan kekal itu. Konsekuensinya, segala jalan yang dilalui penuh dengan rintangan dan cobaan. Dalam konsep budaya, kata “Wirewit” yang biasa diucapkan Regi saat butuh pertolongan adalah menggambarkan sebuah ucapan mantra yang memiliki sebuah kekuatan yang dapat dipercaya. Hal itu merupakan ciri khas kehidupan masyarakat yang masih hidup dalam pola pikir primitif.

Eksistensi kepercayaan ini dalam kacamata Antropologi dikenal dengan istilah religi. Religi adalah suatu hal yang mustahil dan tidak masuk akal, suatu hal yang bertentangan dengan rasio. Religi dapat dibicarakan dalam dua cara; sebagai religi pada umumnya atau sebagai gejala manusia yang muncul secara umum, tetapi dapat juga suatu kelompok manusia tertentu (sekte, suku). Hal tersebut kemudian disebut sebagai suatu religi. Religi selamanya juga seperti kebudayaan (dan religi termasuk di dalamnya)—terikat pada kelompok meskipun dalam bentuk metafisika yang belum menentu batasnya dengan kemungkinan individualisasi yang sangat ekstrim (Baal, 1987:35) dalam Insum (2007).

Jansen mengemukakan bahwa religi termasuk hakekat keberadaan manusia sebenarnya. Inti religi dari perbuatan saleh yang diuraikan sebagai “keinsyafan yang bagi orang percaya mendatangkan keselamatan. Religi adalah suasana batin yang tidak boleh diarahkan atau dapat diarahkan ke suatu tujuan egois, bahkan tidak boleh dikaitkan dengan suatu manfaat yang jelas.” Religi berasal dari pengalaman yang nyata tentang ke-Tuhanan (Schleiermacher) (Baal, 1988:192) dalam Insum (2007). Bertolak dari penjabaran di atas, cara kerja religi berpijak pada kepercayaan yang dimanifestasikan dalam perilaku tertentu, yakni percaya artinya menerima dan tunduk pada segala aturan alih-alih setia, tidak percaya artinya menolak.

Bagian ini merupakan tampilan dialog dengan leluhur. Sajian dialog dengan leluhur dalam CKE juga melukiskan tentang kepercayaan antara leluhur dan Tuhan. Namun, pengarang tidak memisahkan

antara leluhur dan Tuhan melainkan mengaitkan satu sama lainnya. Pengarang menampilkan bahwa kepercayaan kepada leluhur bukanlah suatu kepercayaan yang tinggi namun di atas leluhur ada Tuhan yang mempunyai kuasa yang melebihi kuasa apapun. Bagian inilah yang merupakan ciri khas dari CKE.

(2) Monolog

Monolog adalah istilah keilmuan yang diambil dari kata Yunani yakni ‘mono’ yang artinya satu dan ‘log’ yang artinya ilmu. Secara harafiah monolog adalah suatu ilmu terapan yang mengajarkan tentang seni peran di mana hanya dibutuhkan satu orang atau dialog bisu untuk melakukan adegan atau sketsanya. Kata monolog lebih banyak ditujukan untuk kegiatan seni terutama seni peran dan teater (Nhyana, 2013:50). Monolog yang dimaksudkan CKE seperti yang ada pada cuplikan data berikut ini.

Data 11: “Bapak akan memperbaiki boneka itu, tetapi Sarina tidak akan mendapat kepala yang selicin itu lagi. Selalu saya akan melihat muka boneka yang jelek itu! Lebih baik anak bodoh itu pergi saja. Saya tidak mau bermain lagi dengan dia.”...hal. 13 (Diusir)

Data 12: “Hari ini sama sekali tidak bagus. Main dengan bola saya tidak senang. Memetik bunga saya tidak suka. Berlari-lari dengan Pit saya telah bosan. Belum sekali saya mendapat dukacita yang begitu besar. Di mana sekarang terang yang indah itu? Di mana Kota Emas itu....hal. 15 (Dukacita)

Data 13: “Wah, jauh betul kota emas itu.” pikir Regi. “Dahulu, pada malam itu, rupanya lebih dekat.hal. 21 (Bagau)

Data 14: “Saya seorang diri saja di sini. Betapa susah akan maju ke atas.”Regi hampir menangis. “Di mana kiranya Tomi sekarang? Kalau Tom dengan saya di sini. Betapa susah akan maju ke atas.”Regi hampir menangis. “Dimana kiranya Tomi sekarang? Kalau Tom dengan saya di sini, ia tentu sekali suka menolong saya.hal.25 (Batu dan Duri)

Data 15: ”Tom yang baik itu. Ia yang selalu suka menolong. Belum sekali kasar kepada saya. Belum sekali ia memakai kata-kata kasar. Dan saya yang selalu maju jadi tuan atau nyonya, dan ia hanya jadi hamba dan jongos.hal. 29 (Pulang)

Berdasarkan pada data 11, 12, 13, 14 dan 15 terlihat bahwa CKE memuat bentuk monolog karena pada teks terdapat percakapan monolog. Seperti telah dijelaskan di atas bahwa monolog merupakan percakapan yang dilakukan oleh satu orang tanpa ada timbal balik dari orang lain. Monolog dalam CKE dilakukan oleh manusia. Tokoh dalam CKE yang aktif melakukan percakapan monolog adalah Regina. Regina melakukan percakapan monolog dikarenakan beberapa faktor, yaitu (1) Regina seorang diri saat bertengkar dengan Tom, (2) Regina menyesal akan perbuatannya pada Tom, dan (3) Regina merasa sedih karena membuat Tom pergi darinya. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan Regina harus terlibat perbincangan pada dirinya sendiri. Percakapan monolog melibatkan Regina sebagai masa perenungan akan semua yang telah Ia lalui.

Pengarang menampilkan sisi Regina sebagai pelakon monolog karena Regina dikenakan sebagai pelaku yang sudah menyebabkan keadaan kebersamaan berubah menjadi kerenggangan. Dampak dari semua ini membuat Regina melewati beberapa peristiwa sendiri tanpa Tom disisinya. Regina harus mendaki gunung yang tinggi serta terjal seorang diri. Di saat-saat seperti ini, Regina mulai menyadari bahwa dia tidak melakukan semuanya sendiri tanpa bantuan Tom. Regina mulai menegur dirinya sendiri karena sudah memarahi Tom hingga Tom pergi entah kemana. Akibat ulahnya itu menyadarkan Regina untuk tidak diizinkan masuk ke Kota Emas, sedangkan Regina sudah begitu berjjuang masuk ke kota itu. Akhirnya Regina harus pulang dan mencari Tom dahulu barulah mereka kembali ke kota impian itu.

Fungsi CKE

Fungsi bahasa dalam CKE dapat sejalan dengan pandangan atau prinsip yang dipakai oleh Roman Jakobson (1990:12) dalam Sudaryanto (1990:12). Roman Jakobson mendeskripsikan fungsi bahasa ke dalam enam bagian yakni (1) fungsi referensial, (2) fungsi emotif, (3) fungsi konatif, (4) fungsi metalingual, (5) fungsi fatis, dan (6) fungsi puitis. Keenam fungsi ini peneliti temukan

dapat termanifestasikan dalam CKE, di bawah ini merupakan penjelasan fungsi bahasa dalam CKE yang peneliti dekskripsikan.

(1) Fungsi Referensial

Fungsi referensial adalah bahasa yang digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Melalui bahasa seseorang belajar mengenal segala sesuatu dalam lingkungannya, baik agama, moral, kebudayaan, adat istiadat, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi media antara manusia yang satu dengan yang lain karena bahasa dapat mengungkapkan maksud dan pikiran kita. Selain itu, fungsi referensial merupakan rujukan pada sesuatu. Fungsi referensial yang dimaksudkan dalam CKE adalah seperti yang terlihat pada cuplikan cerita di bawah ini.

Data 16 : “Regi, engkau tahu apa yang saya suka? Saya mau terbang ke sana, ke kota terang itu, di belakang bukit kilat itu, dekat matahari! Saya pikir, Tuhan yang baik ada diam di sana. Ah, kalau kiranya saya boleh masuk di situ, kalau hanya satu jam saja!”hal. 7 (Kota Emas).

Data 17 : Bangau itu hinggap di antara dua buah batu besar. Itulah pangkal jalan ke atas. Regi turun dari bangau itu. Kata bangau: “Engkau sendiri harus mendaki gunung itu. Saya tidak boleh lebih jauh.” Bangau menguraikan sayapnya dan ia lenyap di dalam awan-awan. Regi berdiri seorang diri saja.....hal. 21 (Bangau)

Data 18 : “Ayoh Tom, lekas petik bunga-bunga di sana. Nanti taman kita elok betul!” “Ayoh Tom, timba air untuk serokan itu. Ya, itu dia, parit betul, penuh dengan air!” Regi dan Tombekerja kuat-kuat. Dibuatnya pagar dari lidi.....hal. 5 (Di Pasir pantai)

Data 19 : Tiba-tiba Kris Ekor-Kipas itu meloncat ke atas pagar kayu itu. Tepat dihadapan hidung Regina itu! Ia membisikkan kepadanya: “Engkau bisa sampai ke sana, ke kota itu. Betul! Saya hendak menolong engkau. Dengar baik-baik! Cabut saja satu bulu dari ekorku. Awas, ya! Agar jangan hilang. Kalau engkau perlu apa-apa, katakan saja: “Wirewit”, sambil memegang bulu itu.” Regi merasa seperti ia bermimpi. Heran sekali rasanya. Di cabutnya bulu itu. Ia mau bertanya lagi, tetapi burung itu sudah terbang... hal.15 (Dukacita)

Berdasarkan pada data 16, 17, 18 dan 19 terlihat bahwa CKE memuat fungsi referensial. Di mana pengarang merujuk CKE dalam empat referen, yaitu (1) Tuhan, (2) Alam, (3) Manusia dan (4) Leluhur. Keempat bagian ini terdapat di dalam teks, di mana di dalam CKE menggambarkan kehidupan masyarakat Papua yang masih percaya kepada leluhur, leluhur di sini terwakilkan pada Kris Ekor Kipas namun leluhur ini membawa mereka percaya kepada Sang Penguasa yang mempunyai kuasa yang lebih besar, yakni Tuhan. Selain, kepercayaan kepada leluhur yang berubah pada kepercayaan kepada Tuhan, CKE juga memberi pemahaman bagaimana manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan juga pada alam.

(2) Fungsi Emotif

Fungsi emotif adalah bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia. Misalnya, rasa sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, dan puas. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) tujuan manusia dalam mengungkapkan perasaannya bermacam-macam, antara lain agar terbebas dari semua tekanan emosi keadaan hatinya, suka dukanya diungkapkan dengan bahasa agar tekanan jiwanya dapat tersalur. Apabila tidak, tekanan perasaan akan membelenggu jiwa seseorang sehingga secara psikologis keseimbangan jiwanya akan terganggu. Untuk membantu manusia mengungkapkan emosinya. Sebagai contoh, ketika anda merasa sedih ditinggalkan seseorang, Anda bercerita kepada teman Anda, betapa hancurnya perasaan Anda ketika ditinggalkan begitu saja oleh orang yang Anda cintai. Fungsi emotif yang dimaksud dalam CKE, dapat dilihat pada cuplikan cerita di bawah ini.

Data 20 : Regi menampar Tom, sambil berteriak: “Orang bodoh engkau! Mengapa tidak hatihati? Oh,oh, boneka saya sama sekali rusak!”hal.11 (Celaka)

Data 21 : “Tomi, jangan lari, jangan marah lagi. Tomi, saya amat menyesal. Semuanya salah saya saja. Saya mengaku. Saya sendiri yang jahat. Ayoh Tom, sapukan air mata lekas. Nanti saya beri tahu rahasia saya.hal. 39 (Berdamai)

Data 22: “Tom dan Regina menundukkan kepalanya dengan hormat dan bersukacita.....hal. 47 (Tuhan Yang Baik)

Berdasarkan data 20, 21 dan 22 terlihat bahwa CKE memuat fungsi emotif. Di mana pengarang memperlihatkan bentuk ekspresi dari Tom dan Regi. Ada rasa marah, kesal, sukacita semuanya diekspresikan dengan menyeluruh di dalam CKE. Regina menunjukkan ekspresi marah ketika boneka kesayangannya tanpa sengaja dijatuhkan oleh Tom. Saat itu Regi benar-benar larut dalam kemarahan, sehingga ia mengeluarkan kata-kata yang tidak seharusnya dikeluarkan oleh Regi. Namun ketika regu sadar bahwa apa yang ia lakukan salah segera ia meminta maaf kepada Tom. Tentu Tom memaafkannya. Setelah peristiwa itu mereka kembali berkawan erat lagi serta akhirnya Tom dan Regi dapat masuk ke dalam Kota Emas.

(3) Fungsi Konatif

Fungsi konatif adalah bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu. Usaha untuk mempengaruhi dan tindak tanduk orang lain merupakan kegiatan kontrol sosial. Bahasa berfungsi untuk mendukung kegiatan sosial agar berlangsung dengan lancar. Misalnya, seorang guru menasihati murid-muridnya agar selalu menjaga kebersihan kelas. Agar nasihatnya didengar, dipahami dan dituruti muridnya dengan perbuatan rajin membersihkan kelas, tentu guru tersebut harus mengutarakan nasihatnya dengan bahasa yang baik, urutannya mudah diikuti, kalimatnya sederhana, mudah dipahami, dan disertai dengan alasan yang logis. Jadi, fungsi konatif bahasa dalam hal ini akan terwujud. Fungsi konatif yang dimaksudkan dalam CKE seperti pada cuplikan cerita berikut.

Data 23: Dengar baik-baik! Cabut saja satu bulu deri ekorku. Awas, ya! Agar jangan hilang. Kalau engkau perlu apa-apa, katakan saja: “Wirewit”, sambil memegang bulu itu.”Regi merasa seperti ia bermimpi. Heran sekali rasanya. Di cabutnya bulu itu. Ia mau bertanya lagi, tetapi burung itu sudah terbang.

Berdasarkan pada data 23 terlihat bahwa CKE memuat fungsi konatif, di mana bahasa digunakan untuk memberikan motivasi serta bahasa yang dikeluarkan dapat mempengaruhi yang mendengar. Pada CKE ketika Kris Ekor Kipas memberitahu rahasia bahwa ia memiliki bulu yang ajaib, Regi mendengar serta melakukan apa yang disampaikan oleh Kris Ekor Kipas.

(4) Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual adalah bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu. Selain itu lebih jelasnya bahasa digunakan sebagai penerang terhadap sandi atau kode yang digunakan di dalam teks. Fungsi metalingual yang dimaksudkan dalam CKE seperti yang terdapat pada data di bawah ini.

Data 24: “Oh, Tomi, lihatlah di sebelah sana!” berbisillah Regi kepada Tom. “Di seberang itu. Di belakang hutan hitam itu! Rupanya seperti sebuah Kota Emas! “Maka kedua anak itu berkilat dalam terang emas, yang bercahaya dari kaki langit itu.hal.7 (Kota Emas).

Berdasarkan pada data 24 terlihat bahwa CKE memuat fungsi metalingual. Di mana bahasa digunakan untuk menerangkan tanda-tanda yang terlihat dan terjadi. Dalam CKE Kota Emas merupakan suatu tanda yang dapat diberi makna. Makna Kota Emas merujuk pada satu tempat yang kekal, serta tempat yang menjanjikan semua rasa yang kekal. Rasa kebahagiaan, kedamaian dan ketenangan. Kota Emas ketika dimaknai dapat membawa unsur ketertarikan sendiri bagi siapa saja, karena seperti dijelaskan diatas Kota Emas merupakan suatu tempat yang indah. Tempat yang indah merupakan bagian keinginan dari semua insan manusia. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa bahasa berfungsi untuk menerangkan tanda adatau sandi.

(5) Fungsi Fatis

Fungsi fatis adalah bahasa digunakan oleh manusia untuk saling menyapa sekedar untuk mengadakan kontak bahasa mempersatukan anggota-anggota masyarakat. Dengan bahasa manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman itu serta belajar berkenalan dengan orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi memudahkan seseorang untuk menjadi bagian dari masyarakat. Dengan demikian, seseorang akan merasa dirinya terikat dengan kelompok yang dimasukinya. Fungsi fatis yang dimaksudkan dalam CKE seperti yang terdapat pada data di bawah ini.

Data 25: “Ha, Regi, mengapa ke mari? Ada susah apa-apa?” “Selamat pagi, Syane. Kami mencari Tomi; dia masih di rumahkah? Kami cari dia di sungai, tidak ada. Kami cari di kebun kelapa, tidak ada. Jadi kami mau bertanya di sini.”

Berdasarkan pada data 25 terlihat bahwa CKE memuat fungsi fatis. Terlihat pada data di atas Regi menyapa Ibu Tom yang sedang menganyam keranjang. Sapaan antara Regi dan Syane atau Ibu Tom, terlihat bahwa mereka sama-sama terlibat dalam sebuah interaksi yang menghasilkan suatu ikatan dalam kelompok masyarakat. Dalam hal ini penggunaan bahasa digunakan pula untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan. Regi menyapa Syane sekaligus ingin memperoleh informasi mengenai keberadaan Tom dari Syane.

(6) Fungsi Puitis

Fungsi puitis adalah bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Bahasa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan kemauan dan tingkah laku seseorang. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan media untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan dan kita ketahui kepada orang lain. Dengan bahasa pula kita dapat mempelajari, mewarisi segala sesuatu yang pernah diperoleh orang-orang terdahulu. Fungsi puitis yang dimaksudkan dalam CKE seperti terdapat pada data di bawah ini.

Data 26: Matahari bersinar dengan girang hati. Awan putih berlayar di langit biru. Taman bunga itu penuh kesukaan. Pohon pisang melambaikan daunnya yang besar.....hal. 3 (Di Taman Bunga)

Data 27: “Tetapi saya tidak dapat berjalan di atas laut. Saya bukan burung yang pandai terbang. Saya bukan ikan yang pandai berenang. Matahari bersinar seperti dahulu. Awan putih berlayar di langit biru. Air teluk itu amat tenang. Maka air itu berkilat sebagai cermin. Selalu motor tuturuga itu berenang. Sampai ke seberang itu.hal.17 (Di Jalan).

Data 28: Regi melihat sebuah telaga biru yang luas. Letaknya sebagai cermin di tengatengah bukit hijau dan biru. Di atas bukit biru itu awan berlapis-lapis ke atas, seperti gununggunung salju..... hal. 21 (Bangau)

Berdasarkan pada data 26, 27 dan 28 terlihat bahwa CKE memuat fungsi puitis. Pengarang menulis semua yang ia lihat, ia dengar, ia rasakan dalam CKE sehingga terlihat CKE memiliki unsur puitis yang dapat meresap kedalam hati. Seketika pembaca membaca dapat langsung turut merasakan langsung apa yang pengarang tuliskan.

SIMPULAN

Bentuk dan fungsi nilai pendidikan karakter dalam CKE dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, ditemukan dua bentuk cerita dalam CKE, yakni bentuk: (1) Dialog dan (2) Monolog. Kedua bentuk ini muncul dalam cerita, yang dapat diklasifikasi menjadi tema-tema cerita yang terjalin di dalam cerita tersebut. Kedua, ditemukan fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Roman Jakobson, sebagai fungsi cerita yang diklasifikasi atas enam bagian, yakni (1) fungsi referensial, (2) fungsi emotif, (3) fungsi konatif, (4) fungsi metalingual, (5) fungsi fatis, dan (6) fungsi puitis. Keenam fungsi inilah yang dapat dipakai untuk menjabarkan fungsi nilai pendidikan karakter dalam CKE.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziez, Forqonu, dkk. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 1, Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Forqonul.2010.*Cerita Pendek*.(outline).<http://www.forqonul.com/2007/09/ceritapendek.html>. Diakses Minggu, 05 Oktober. Pukul 15.00 WIT
- Kijne, I.S.1994. *Kota Emas*. Jayapura: YPK IRJA.
- Kurniawan, Aris. 2015. *Pengertian Analisis Menurut para Ahli di Dunia*. (outline).www.gurupendidikan.com/2015/13/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-di-dunia.html.diakses pada Kamis, 20 Juli 2017.Pukul 11.00WIT.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kutha, Ratna, Nyoman. 2004. *Teeori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Momohuke.2008.PengertianDialogDenganTuhan.(outline).www.momohuke.com/2008/04/pengertian-dialog-dengan-tuhan.html. Diakses Rabu, 08 Oktober.10.45 WIT.
- Mukalam dan Hadi, P.Hardono.2006.*Teori Interpretasi Paul Ricouer Telaah Tentang Kritiknya atas Hermeneitika Romantis dan Srutrukturalisme*. Humanika, 19 (2): 251-265.
- Purba, Eva Asnidah. 2013. *Arti dan Makna Bentuk*.(otline).www.karib.ayoba.org/2013/arti-dan-makna-bentuk.html.diakses pada Jumat.Pukul 09.00 WIT.
- Rafiek. 2010. *Teori Sastra, Kajian teori dan Praktik*. Bandung: PT Rafika Adiatama.
- Sudaryanto.1990.*Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*.Yoyakarta: Duta Wacana University Press

